

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 21 November 2023, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia mengemukakan bahwa bahasa Indonesia berhasil ditetapkan menjadi bahasa resmi dalam konferensi umum Organisasi *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang ke-10 pada tanggal 20 November 2023 di markas besar UNESCO, Paris (Humas Kemenlu, 2023). Pencapaian ini menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia mulai mendapatkan perhatian di kancah internasional, termasuk oleh pelajar asing seperti mahasiswa Jerman (Adrian, 2024). Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) per tahun 2023, terdapat 54 negara dengan lebih dari 300 lembaga mitra dengan Indonesia dan juga 172.000 pelajar aktif yang mempelajari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) termasuk di Jerman (Kemendikbudristek, 2023).

Hochschule für Technik Wirtschaft und Gestaltung (HTWG) Konstanz, Jerman, menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah pada program studi *Asian Studies and Management* dengan jumlah 60 pelajar untuk tahun 2024. Salah satu program yang mendukung para mahasiswa HTWG pelajar BIPA yaitu, dengan adanya kegiatan kelas musim panas BIPA yang bekerja sama dengan tim BIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ) setiap tahun.

Program kelas BIPA Musim Panas ini berlangsung selama 2 minggu yang di mana para pelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia yang dipadukan dengan berbagai

kegiatan budaya yang interaktif. Selain kegiatan diskusi di kelas, penugasan, dan juga sesi bersama narasumber tamu, pemelajar BIPA dari HTWG Konstanz ini akan mengenal budaya Indonesia dengan mengikuti kegiatan memasak kuliner Nusantara, wisata bersejarah dan budaya di sekitar Jakarta, serta kegiatan kesenian seperti mempelajari tari tradisional dan musik dangdut (Syarifudin, 2025).

Sebagai penutur asli bahasa Jerman, para mahasiswa HTWG memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih spesifik dalam mempelajari ungkapan sehari-hari. Berawal dari hasil observasi peneliti pada kelas musim panas BIPA UNJ bulan Agustus 2024, mahasiswa HTWG Konstanz mendapat kesempatan untuk mengikuti beragam aktivitas di luar kelas secara mandiri tanpa adanya pendampingan oleh pengajar. Selama program berlangsung, peserta bebas mengunjungi berbagai tempat di Jakarta, menggunakan transportasi umum, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut peserta untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi komunikasi nyata. Oleh karena itu, diperlukan media bantu yang dapat mendukung komunikasi selama kegiatan.

Maier (1998:14, dalam de Witt & Czerwionka, 2013: 14) menyatakan bahwa *„Medien sind aus dieser Perspektive Hilfsmittel, die Informationen gestalten, austauschen oder verbreiten.“*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk membentuk, bertukar, atau menyebarkan informasi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Sapriyah, 2019). Menurut Gagne, media pembelajaran dibagi menjadi tujuh klasifikasi, yaitu benda demonstrasi, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film

bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh media tersebut memiliki fungsi dalam pembelajaran, seperti memberikan dorongan, menarik minat, mengarahkan cara berpikir, membantu menyalurkan ilmu, hingga memberikan penilaian serta umpan balik kepada peserta didik (Rohani dkk., 2020: 24). Salah satu jenis media pembelajaran cetak adalah buku saku. Menurut Gülcan dkk, (2010) definisi buku saku adalah:

Ein Handbuch, das oft als Nachschlagewerk dient, thematisiert Wissen zu einem bestimmten Thema in geordneter Form. Die Anordnung der Inhalte erfolgt in aller Regel nach thematischen Gesichtspunkten und vielfach chronologisch. Ein wesentliches Merkmal von Handbüchern ist deren systematische Gliederung, die meist in Form eines Inhaltsverzeichnisses als zusätzliche separate Übersicht vorhanden ist.

Dari penjelasan tersebut, buku saku merupakan buku yang menyajikan informasi mengenai suatu topik secara sistematis. Isinya disusun berdasarkan tema dan dilengkapi dengan daftar isi untuk memudahkan pencarian informasi. Buku saku merupakan media bantu dalam bentuk buku yang menyajikan informasi singkat dan sederhana yang dapat membantu penggunaanya menangkap informasi dengan cepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa HTWG menggunakan berbagai media untuk belajar bahasa Indonesia, seperti buku ajar BIPA, aplikasi Duolingo, video vlog, dan konten TikTok. Media-media tersebut membantu mahasiswa dalam mempelajari kosakata, budaya, dan percakapan bahasa Indonesia. Namun, media tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mahasiswa ketika menghadapi situasi komunikasi secara langsung selama mengikuti Kelas Musim Panas BIPA di Jakarta. Buku ajar BIPA lebih berfokus pada pembelajaran di kelas, sedangkan vlog dan TikTok tidak disusun sebagai media referensi yang praktis untuk digunakan pada saat berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan media pendamping

yang ringkas, mudah dibawa, serta memuat ungkapan-ungkapan yang disusun berdasarkan situasi komunikasi yang sering dihadapi mahasiswa HTWG. Buku saku merupakan media bantu yang relevan bagi mahasiswa HTWG pemelajar BIPA yang mengikuti program Kelas Musim Panas BIPA UNJ, karena ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibawa ke mana saja, materi yang singkat dan ringkas, serta tidak bergantung pada koneksi internet sehingga tetap dapat dimanfaatkan di berbagai kondisi.

Sesuai dengan penelitian oleh Manisa yang menunjukkan bahwa buku saku adalah media pembelajaran yang praktis dan relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Penelitian Karima membuktikan bahwa buku saku bahasa Lampung dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan validasi ahli dan respons pengguna yang tinggi yaitu 95,73%.

Buku saku dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang bermanfaat dengan perancangan yang menyesuaikan kebutuhan pemelajar BIPA pada situasi nyata dan juga tingkatan kebahasaan yang disesuaikan dengan tingkat bahasa mahasiswa HTWG yaitu A1-A2. Buku saku ungkapan sehari-hari memiliki fokus terhadap keterampilan berbicara, sebab penggunaan buku saku sebagai media bantu pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri pemelajar dalam berkomunikasi nyata dengan ungkapan sehari-hari. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Nurul Ilma dkk., bahwa buku saku terbukti memberikan manfaat besar bagi pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa sehari-hari. Wawasan dari studi sebelumnya ini memberikan dasar yang kuat bahwa buku saku dapat membantu pemelajar dalam beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi informal. Sementara itu, penelitian oleh Nilawati dkk. Membuktikan bahwa buku saku

bahasa Jepang membantu komunikasi praktis dalam bidang pariwisata, dengan hasil validasi produk mencapai 92%. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena kedua dari penelitian ini berfokus terhadap penyediaan media bantu yang spesifik, praktis, serta berbasis dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, buku saku ungkapan sehari-hari yang memiliki fokus terhadap kemampuan berbicara para pelajar penutur asli bahasa Jerman akan menjadi media yang praktis dan juga relevan untuk membantu pelajar dari HTWG dalam menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari yang sederhana untuk mengikuti kegiatan kelas musim panas BIPA UNJ.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengembangan purwarupa buku saku untuk menunjang percakapan mahasiswa dari HTWG Konstanz sebagai pelajar BIPA?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah pengembangan purwarupa buku saku sebagai media bantu yang praktis bagi mahasiswa HTWG Konstanz yang mengikuti kelas musim panas BIPA UNJ.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa HTWG Konstanz, Jerman yang menjadi peserta program kelas musim panas BIPA UNJ. Ruang lingkup materi dan media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku yang akan berfokus

pada ungkapan sehari-hari yang digunakan oleh penutur asli bahasa Indonesia yang berorientasi pada kebutuhan berbicara penutur asli bahasa Jerman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengguna: Memperoleh media bantu yang praktis dan relevan dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia untuk mendukung proses adaptasi dan komunikasi selama mengikuti program kelas musim panas BIPA UNJ.
2. Bagi peneliti dan pengembang: Memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan pemelajar BIPA yang spesifik bagi para penutur asli bahasa Jerman.

1.6 Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang mendukung keaslian penelitian ini sebagai berikut, yang pertama dilakukan oleh Nurul Ilma dkk. (2022) dengan judul “Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar dalam Meningkatkan Pengetahuan Kosakata Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula di Unsoed”. Penelitian ini merupakan jenis jurnal yang berfokus terhadap materi kosakata pemelajar BIPA secara umum dan ditujukan kepada pemelajar BIPA di Unsoed dengan tingkat pemula. Penelitian ini dipublikasikan pada pro siding seminar nasional tahun 2022. Penelitian kedua dilakukan oleh Nilawati dkk. (2021) dengan judul “Pengembangan Buku Saku Bahasa Jepang untuk Pariwisata untuk Caddy di Nirwana Bali Golf Club”. Penelitian ini juga merupakan yang memiliki fokus terhadap buku saku bahasa Jepang dan ditujukan untuk Caddy dan diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian ketiga dilakukan oleh Manisa (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Saku Bahasa Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peserta Didik pada Kelas 2 SD/MI”, Penelitian ini berfokus terhadap peningkatan minat belajar bahasa daerah untuk siswa SD/MI yang dilakukan pada tahun 2023.

Sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran dalam bentuk buku saku Jerman-Indonesia yang ditujukan kepada mahasiswa HTWG Konstanz yang mengikuti Kelas BIPA yang merupakan hasil kerja sama dari UNJ dan juga HTWG Konstanz. Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan kelas musim panas BIPA UNJ yang dilaksanakan Agustus 2024 lalu.

